

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian tentang laporan keuangan sudah banyak adanya, pengertian atau definisi tentang laporan keuangan menurut para ahli. Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Munawir (2014), laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara umum terdiri dari 5 macam di antaranya yaitu:

1. Neraca

Laporan sistematis yang menunjukkan tentang aset, kewajiban (hutang) serta modal pada suatu waktu atau periode tertentu. Kasmir (2018), neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan yang menyajikan hasil usaha yang didapatkan perusahaan pada akhir periode tertentu meliputi biaya, beban dan pendapatan. Jenis laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen untuk dapat mengetahui pendapatan dan pengeluaran biaya perusahaan secara rinci. Secara garis besar isi dari laporan meliputi data-data terkait pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan selama menjalankan usahanya (Arum, 2022).

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini adalah laporan yang menggambarkan salah satu pergerakan modal keuangan dalam suatu perusahaan. Laporan perubahan modal menurut Purwaji (2016) adalah laporan yang menyajikan perubahan ekuitas selama satu periode akuntansi.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas ini adalah laporan yang menyajikan dan memberikan informasi tentang masuk dan keluarnya kas dalam suatu perusahaan hal ini disebabkan oleh aktivitas seperti pendanaan dan operasi. Menurut Sukamulja (2019), laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan aliran kas di dalam perusahaan seperti arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, laporan ini memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini menguraikan tentang penjelasan secara terperinci atas suatu akun yang disajikan dalam Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Modal.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan tidak lain adalah untuk memberikan informasi tentang bagaimana hasil berjalannya perusahaan pada periode yang sudah berjalan sebelumnya, bagaimana aliran kas masuk dan keluar, apakah perusahaan mendapatkan laba atau rugi, serta dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengambilan keputusan selanjutnya. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019), adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

2.1.4 Kegunaan Laporan Keuangan

Kegunaan laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu untuk pihak internal dan eksternal. Pihak internal seperti manajemen perusahaan, menggunakan laporan keuangan untuk mendukung analisis dalam pengambilan keputusan, kaitannya dengan operasional perusahaan dan sebagai dasar untuk perencanaan, serta evaluasi keuangan perusahaan. Pihak eksternal seperti investor, kreditur, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan (Sukamulja, 2022).

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah analisis-*analisis* laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan yang bersangkutan. Menurut Munawir (2014), analisis laporan keuangan terdiri dari perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut dapat membantu para pelaku bisnis baik pemerintah dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tanpa terkecuali (Arum, 2022).

Disimpulkan dari kutipan tersebut secara umum analisis laporan keuangan adalah analisis yang digunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan.

2.1.6 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya, angka tersebut dapat dibandingkan berupa angka dalam satu periode maupun dengan beberapa periode (Kasmir, 2019).

Rasio keuangan dihitung dengan cara membagi suatu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui perbandingan atas kedua elemen tersebut (Sukamulja, 2022).

2.1.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian berpedoman pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 di antaranya adalah:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam menilai jumlah laba dari investasi guna mengetahui seberapa besar kemampuan korporasi dalam membayar hutang berdasarkan tingkat efisiensi pemakaian dan pengelolaan aset maupun sumber daya lainnya yang nantinya disampaikan kepada investor/pemegang saham (Ristiyana, 2022),

Rasio profitabilitas memiliki tujuan antara lain (Ahmad, 2021)

- a. Menghitung keuntungan/laba dalam suatu periode akuntansi perusahaan.
- b. Melihat progress perkembangan laba tahun berjalan dan tahun sebelumnya.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengembangkan modalnya baik milik sendiri maupun dari pinjaman.
- d. Dapat menilai posisi laba dan mengetahui laba bersih setelah dikurangi pajak.
- e. Mengetahui seberapa produktif perusahaan dalam mengelola modal sehingga memperoleh laba.

Jenis-jenis Rasio profitabilitas yang akan digunakan pada penelitian ini berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 antara lain:

- A. *Return On Equity* (ROE). ROE adalah rasio profitabilitas untuk menilai suatu korporasi dalam memperoleh profit yang didapat dari investasi para *stakeholders* (Ristiyana, 2019) adapun rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- B. *Return On Investment* (ROI). ROI adalah rasio profitabilitas untuk mengetahui secara keseluruhan dalam menghasilkan

seberapa besar ROI yang sudah ditanamkan pada korporasi untuk menghasilkan pendapatan investasi (Ristiyana, 2022) Adapun rumus untuk menghitung ROI adalah:

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Likuiditas dalam suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi setiap kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan (Wahyuni, 2022).

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas (Sukamulja, 2022). Jenis-jenis rasio likuiditas yang akan digunakan pada penelitian ini berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 antara lain:

A. *Cash ratio*. *Cash ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk melunasi liabilitas dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki (Sukamulja, 2022). Adapun rumus untuk menghitung *Cash ratio* adalah:

$$Cash Ratio = \frac{Kas + Bank + S. Berharga J. Pendek}{Current Liabilities} \times 100\%$$

B. *Current ratio*. Rasio lancar atau (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018). Adapun rumus untuk menghitung *Current ratio* adalah:

$$Current Ratio = \frac{Current Asset}{Current Liabilities} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola semua aset yang dimiliki perusahaan sehingga bisa memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan (Khikmawati dan Agustina, 2015).

Jenis-jenis rasio aktivitas yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 antara lain :

A. *Collection Periods*. *Collection Periods* adalah seberapa lama sebuah perusahaan untuk menerima pembayaran yang harus dibayar oleh kliennya dalam hal piutang (Kenton, 2022). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Collection Periods* adalah:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total piutang usaha}}{\text{Total Pendapatan usaha}} \times 100\%$$

B. Perputaran persediaan. perputaran persediaan menunjukkan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perusahaan yang tidak hanya membeli dan menjual barang dagangan melainkan juga memproduksi barang dagangan, maka perusahaan ini akan mempunyai persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi pada akhir tahun (Jumingan, 2016). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran persediaan adalah:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 100\%$$

C. *Total Aset Turn Over* (TATO). *Total Aset Turn Over* menghitung seberapa besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan melalui aset yang dimilikinya (Sukamulja, 2022) adapun rumus untuk menghitung rasio *Total Aset Turn Over* adalah:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

4. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (*leverage*) menunjukkan sumber dana operasional yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* atau utang suatu perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggungnya (Nadhiroh, 2022).

Jenis rasio solvabilitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

A. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini disebut juga dengan *proprietary ratio* yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca (Ma'rufaa, 2023). Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2.1.8 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno dalam Hutabarat, 2021).

Menurut Hery (2016), kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.

Berdasarkan uraian dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya pada periode tertentu sehingga dapat memperlihatkan tingkat kesehatan keuangannya.

Tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat sehat atau tidaknya perusahaan dalam hal keuangannya, yakni meliputi profitabilitas, likuiditas, aktivitas serta solvabilitasnya.

2.1.9 Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

Berdasarkan UU Nomor 19 Tahun 2002, Badan Usaha Milik Negara yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Metode analisis yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ialah menggunakan rasio keuangan yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Dalam Surat Keputusan Menteri BUMN ini kesehatan perusahaan digolongkan menjadi tiga yaitu sehat, kurang sehat, dan tidak sehat yang dipaparkan pada tabel di bawah:

Tabel 2.1
Tingkat Kinerja Penilaian Aspek Keuangan BUMN

| | | |
|---------------------|------------|-----------------------|
| SEHAT | AAA | Total Skor > 95 |
| | AA | 80 < Total Skor <= 95 |
| | A | 65 < Total Skor <= 80 |
| KURANG SEHAT | BBB | 50 < Total Skor <= 65 |
| | BB | 40 < Total Skor <= 50 |
| | B | 30 < Total Skor <= 40 |
| TIDAK SEHAT | CCC | 20 < Total Skor <= 30 |
| | CC | 10 < Total Skor <= 20 |
| | C | Total Skor <= 10 |

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (diolah 2023)

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Non Jasa Keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam biang Infrastruktur dan Non Infrastruktur. Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang Infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas yang bidang usahanya meliputi:

- a. Pembangunan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
- b. Pengadaan dan atau pengoperasian baik laut, udara atau kereta api.
- c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- d. Bendungan atau irigasi.

Dari Penjelasan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa PT Pelindo 2 (Persero) Cabang Palembang dapat dikategorikan kedalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Infrastruktur karena bergerak di bidang pengelolaan kepelabuhanan yang menyediakan jasa.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 terdapat kriteria yang dapat diperoleh untuk menyatakan

sehat atau tidaknya kinerja keuangan sebuah perusahaan, penilaian ini berpedoman pada besarnya bobot yang diperoleh perusahaan. Indikator bobot tersebut yakni:

Tabel 2.2
Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

| Indikator | Bobot | |
|--|-----------|-----------|
| | Infra | Non Infra |
| 1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE) | 15 | 20 |
| 2. Imbalan Investasi (ROI) | 10 | 15 |
| 3. Rasio Kas | 3 | 5 |
| 4. Rasio Lancar | 4 | 5 |
| 5. <i>Collection Periods</i> | 4 | 5 |
| 6. Perputaran Persediaan | 4 | 5 |
| 7. Perputaran Total Aset | 4 | 5 |
| 8. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva | 6 | 10 |
| Total Bobot | 50 | 70 |

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (data diolah 2023)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu dan bersumber pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dijadikan dan digunakan untuk melihat perbandingan dari hasil penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian dari Purba dan Syam (2021) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Periode 2013-2017 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002)” yang menggunakan teknik studi dokumentasi, mendapatkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat rasio profitabilitas yang dinilai dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2013-2017 dalam kondisi baik. Tingkat rasio likuiditas yang dinilai dengan *Cash Ratio* dan *Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2013-2017 diketahui dalam kondisi baik.

Tingkat rasio aktivitas yang dinilai dengan *Collection Periods* (CP), Perputaran Persediaan (PP), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dalam kondisi kurang baik. Tingkat rasio solvabilitas yang dinilai dengan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS Terhadap TA) dalam kondisi baik. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002 untuk penilaian tingkat kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2013-2017 mendapatkan predikat sehat dengan kategori AA secara berturut-turut walaupun dengan total skor yang berbeda.

Sedangkan dalam penelitian Susetyorini dan Priyanto (2014) dengan judul “Analisis Rasio keuangan Sebagai Alat Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dengan hasil yang menyatakan bahwa hasil analisa rasio keuangan selama lima tahun terakhir dari tahun 2010 - 2014 dalam kondisi sehat dengan kategori AA, bahkan pada tahun 2011 mendapat kategori sehat dengan predikat AAA. Hal ini terjadi karena pada tahun 2011 tingkat profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas dalam kondisi yang optimal. Sedangkan, pada empat periode yang lain tidak bisa mendapat kategori sehat AAA dikarenakan nilai likuiditasnya tidak optimal, meskipun profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas mendapat nilai optimal.

Serta berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putradana, Dkk (2022) dengan judul “Penilaian Kesehatan Keuangan PT. Pelindo 3 (persero) regional Bali Nusra Cabang Benoa Periode 2018-2020 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002”, dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Pelindo Regional Bali Nusra Cabang Benoa selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan mencapai kategori Kurang Sehat dengan predikat BBB, dikarenakan nilai persentase dari total skor yang diperoleh masih berada di antara 80% hingga 50% saja. Dengan total skor pada tahun 2018 sebesar 73,5% yang masuk ke dalam kategori sehat dengan kategori A, pada tahun 2019 memperoleh total skor sebesar 64% dan tahun 2020 memperoleh total skor sebesar 52,2% yang sama-sama termasuk kedalam kategori kurang sehat dengan predikat BBB

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Tahun | Judul | Hasil Penelitian | Sumber |
|----|--|--|--|------------------------------------|
| 1 | 1. Purba 2. Hasibuan 3. Syam (2021) | Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Periode 2013-2017 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat rasio profitabilitas yang dinilai dengan <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Return On Investment</i> (ROI) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2013-2017 dalam kondisi baik. 2. Tingkat rasio likuiditas yang dinilai dengan <i>Cash ratio</i> dan <i>Current ratio</i> periode 2013-2017 diketahui dalam kondisi baik. 3. Tingkat rasio aktivitas yang dinilai dengan <i>Collection Periods</i> (CP), Perputaran Persediaan (PP), dan <i>Total Aset Turn Over</i> (TATO) pada periode 2013- 2017 dalam kondisi kurang baik. 4. Tingkat rasio solvabilitas yang dinilai dengan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS Terhadap TA) periode 2013-2017 dalam kondisi baik. 5. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 untuk penilaian tingkat kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2013-2017 mendapatkan predikat sehat dengan kategori AA secara berturut-turut walaupun dengan total skor yang berbeda. | Universitas Sari Mutiara Indonesia |
| 2 | 1. Putradana 2. Elfarosa 3. Santra (2022) | Penilaian Kesehatan Keuangan PT. Pelindo 3 (persero) regional Bali Nusra Cabang Benoa Periode 2018-2020 | Hasil analisis rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT.Pelindo Regional Bali Nusra Cabang Benoa selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan mencapai kategori Kurang Sehat dengan predikat BBB, dikarenakan nilai persentase dari total skor yang diperoleh masih berada di antara | Politeknik Negeri Bali |

| | | | | |
|---|---|---|--|---|
| | | Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002 | 80% hingga 50% saja. Dengan total skor pada tahun 2018 sebesar 73,5% yang masuk kedalam kategori sehat dengan kategori A, pada tahun 2019 memperoleh total skor sebesar 64% dan tahun 2020 memperoleh total skor sebesar 52,2% yang sama-sama termasuk ke dalam kategori kurang sehat dengan predikat BBB. | |
| 3 | 1. Susetyorini 2. Priyanto (2014) | Analisa Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik | Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisa rasio keuangan dapat mengetahui kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik selama lima tahun terakhir dari tahun 2010 - 2014 dalam kondisi sehat dengan kategori AA, bahkan pada tahun 2011 mendapat kategori sehat dengan predikat AAA. Hal ini terjadi karena pada tahun 2011 tingkat profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas dalam kondisi yang optimal. Sedangkan, pada empat periode yang lain tidak bisa mendapat kategori sehat AAA dikarenakan nilai likuiditasnya tidak optimal, meskipun profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas mendapat nilai optimal. | Gema Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi |

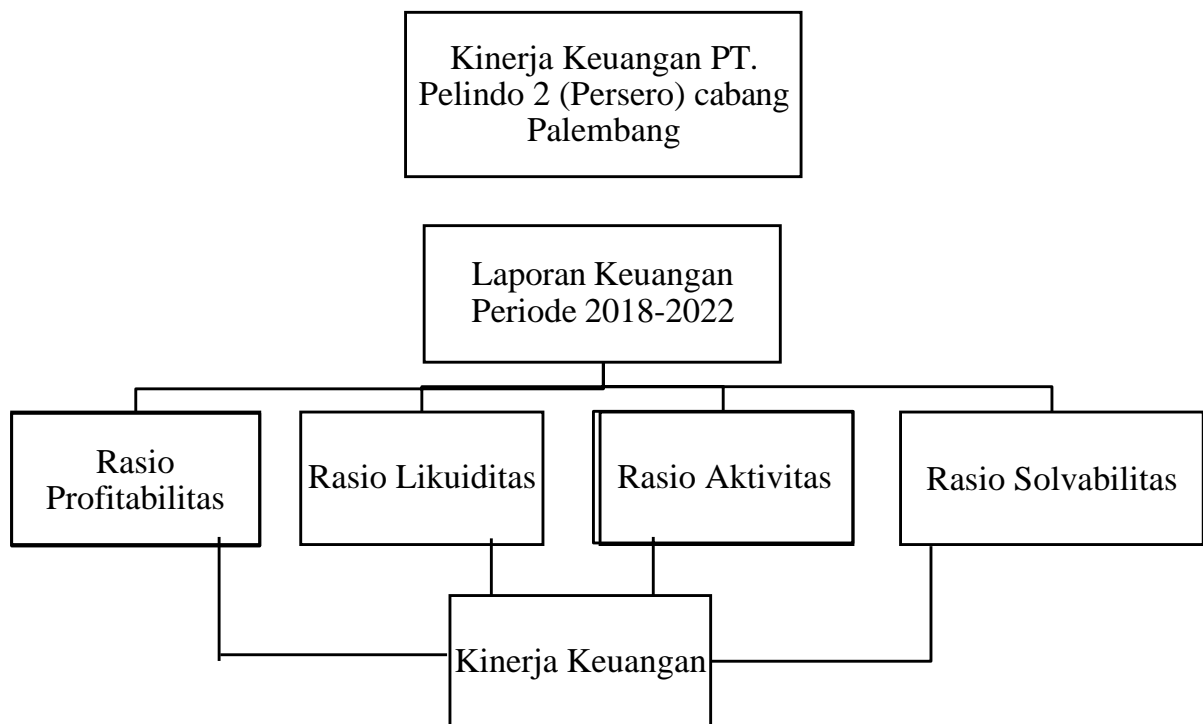
Sumber: *data diolah 2023*

2.3 Kerangka Pikir

Penulisan dari penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil terhadap kinerja keuangan PT. Pelindo 2 (Persero) selama lima tahun terakhir berdasarkan rasio atas keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sesuai standar yang dikeluarkan oleh Kementerian BUMN atau kinerja keuangan perusahaan masih belum sehat sehingga harus diperbaiki lagi.

Berdasarkan pemikiran inilah, kerangka pikir dalam penelitian ini menjadi:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir